

HUBUNGAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MASYARAKAT

RELATIONSHIP OF STUDENT ACTIVITY IN ORGANIZING WITH STUDENT LEARNING ACHIEVEMENTS OF COMMUNITY EDUCATION STUDENTS

Dwi Siska Martiana¹⁾, Eka Indah Widya Ningsih²⁾, Putri Jihan Afifah³⁾

^{1,2,3}Universitas Siliwangi

¹Email: dwisiskaa13@gmail.com

Naskah diterima tanggal 7-11-2022, direvisi tanggal 18-11-2022, disetujui tanggal 30-11-2022

ABSTRAK

Penelitian ini diselesaikan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi angkatan 2019. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis data dan penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yang digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Dari judul yang dipilih melalui uji statistik ditunjukkan uji signifikansi dan regresi dengan kondisi $Y(27.354+0.771x)$. Ini berarti bahwa peningkatan satu satuan variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi berefek pada prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 sebesar 0,771 satuan. Kuatnya hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2019 ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang 'sedang' antara variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan variabel prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2019. Sehingga mahasiswa Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi 2019 yang mengikuti organisasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar mahasiswa membiasakan diri menggunakan waktu secara efektif di antara perkuliahan dan organisasi.

Kata Kunci: Keaktifan, organisasi, prestasi, mahasiswa.

ABSTRACT

This research was completed with the aim of knowing the relationship between student activity in organizations and learning achievement of Siliwangi University Community Education Students batch 2019. The research approach used in this study was to use a quantitative approach. Based on the type of data and research, this research is an associative research. The associative research used aims to determine the relationship between two variables. Of the titles selected through statistical tests indicated by the results of the significance test and regression with the condition $Y(27,354+0,771x)$. This means that an increase in one unit of the

student activity variable in organizations will have an effect on the learning achievement of the 2019 class of community education students by 0.771 units. The strong relationship between student activity in organizations and student achievement in Community Education 2019 is shown by a coefficient of 0.593. This shows that there is a 'moderate' relationship between the variable of student activity in organizations and the student achievement variable of Community Education 2019. So that the 2019 Siliwangi University Community Education students who participate in the organization have a close relationship with student learning achievement. Therefore, the researcher recommends that students learn to use their time effectively between lectures and organizations.

Keywords: *Achievement, liveliness, organization, students.*

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 pendidikan merupakan pendukung bangsa dalam menciptakan aset. Ini adalah tempat yang digunakan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak-anak. Pendidikan juga merupakan salah satu titik kemajuan suatu negara, ketika semakin disegani dan dihargai negara tersebut, semakin tinggi derajat pendidikan di suatu negara. Perubahan besar di berbagai bidang akan dicapai oleh orang-orang yang diinstruksikan atas bantuan pemerintah dari individu lain dan akan memberikan wawasan mereka kepada orang-orang di masa depan. Lebih jauh lagi, dengan pendidikan manusia akan menginspirasi untuk menjadi lebih baik dalam semua bagian kehidupan.

Dalam pendidikan tinggi pasti terdapat suatu perkumpulan atau aktifitas yang diikuti oleh mahasiswa. Melalui semua jenis kegiatan mahasiswa, diharapkan untuk meningkatkan kapasitasnya, termasuk peningkatan mental, perasaan, dan psikomotorik. Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi utama di Indonesia yang memiliki visi serupa. Sebagaimana tertuang dalam visi Universitas Siliwangi, khususnya “menjadi daerah kekuatan bagian dalam menyelesaikan Tridharma Perguruan Tinggi untuk membentuk alumni yang berwawasan luas yang berwawasan publik dan berjiwa wirausaha di tingkat masyarakat pada tahun 2022”.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Darmawan “Kiat Sukses Manajemen Organisasi Kemahasiswaan” (2001) sebagai suatu perkumpulan dimana perkumpulan mahasiswa jelas di dalamnya terdapat SDM yang beragam (karena

perkumpulan adalah orang yang berbeda), juga aset dan lingkungan, target pencapaian, terlebih lagi alat yang dipakai dalam memperoleh tujuan. Dengan uraian ini, cenderung terlihat bahwa organisasi mahasiswa ialah tempat bagi mahasiswa yang mengisi inspirasi dan imajinasi selama berlangsungnya organisasi. Untuk kemajuan diri terutama dalam pengembangan keterampilan (*skill*).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi memiliki 10 program kajian. Dimana di dalamnya adalah Program Studi Pendidikan Masyarakat, salah satu program yang berkreditasi B. Pendidikan Masyarakat memiliki perkumpulan mahasiswa yang disebut Himapenmas (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Masyarakat), dalam hal apapun mahasiswa Pendidikan Masyarakat tidak hanya mengikuti aktifitas dalam Himapenmas saja tetapi juga banyak asosiasi mahasiswa lainnya di wilayah Universitas Siliwangi maupun di luar kampus.

Dalam menentukan SDM yang berkualitas, dunia pengajaran saat ini membutuhkan prestasi belajar yang luar biasa. Sebagaimana ditunjukkan oleh Muhibin Syah (2010:139) mengartikan prestasi belajar adalah derajat hasil dari pengalaman yang berkembang yang dapat diperkirakan dengan tes oleh pendidik. Salah satu variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar adalah kecakapan intelektual setiap orang. Dengan demikian, keberhasilan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang harus dilihat dari nilai evaluasi pembelajaran, baik nilai penilaian setiap semester maupun daftar nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Pada umumnya mahasiswa memiliki tiga fungsi strategis, yaitu *agent of change*, *social control*, dan penerus bangsa. Organisasi di kampus adalah tempat untuk meningkatkan *softskill*. Mahasiswa dapat melakukan 3 fungsi secara strategis. Hal ini mengajarkan keterampilan non-ilmiah bukan secara eksklusif diajarkan dalam pendidikan. Aktivitas pengorganisasian sangat masuk kedalam kebutuhan bagi mahasiswa.

Maslow (1988, Potter & Perry) menyatakan bahwa aktualisasi diri yaitu kebutuhan manusia yang berada pada tingkat yang paling signifikan. Dalam

organisasi mahasiswa dapat menyadari dirinya sendiri dalam bidang non-akademis. Penyatuan peran sebagai mahasiswa dan penyelenggara di dalam akademik dan organisasi jelas merupakan kewajiban mahasiswa untuk memiliki dan menyelesaikan dua tugas dengan bagus. Mahasiswa yang aktif dalam beorganisasi perlu melakukan banyak hal dari pikiran, tenaga, materi, dan waktu untuk kegiatan organisasi yang mereka ikuti. Ternyata ini sangat berbeda kontras dengan mahasiswa biasa yang hanya aktif di akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Siliwangi Jurusan Pendidikan Masyarakat 2019. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kuantitatif. Mengingat jenis informasi dan pemeriksaan, penelitian ini disebut penelitian asosiatif kausal. Sugiono (2016: 14) menyebutkan penelitian asosiatif (hubungan) adalah penelitian yang berencana mengetahui hubungan antara dua variabel. Untuk situasi ini, kami benar-benar ingin menyadari bahwa kausal adalah tinjauan yang berencana untuk membedah hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat.

Responden yang menjadi sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 yang aktif dalam organisasi selama sekitar 1 periode atau dua semester selama perkuliahan dan mampu menjadi responden. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2022 dengan jumlah 32 responden dengan pengambilan sampel berurutan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yakni google form untuk mengumpulkan data tindakan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Survei menggunakan skala likert (1-5) dan data untuk hasil prestasi belajar menggunakan data primer. Analisis data yang menggunakan *software* SPSS sebagai berikut; analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan uji linieritas), uji korelasi, uji signifikansi, dan uji determinasi.

Data angket kemudian digunakan sebagai data kuantitatif dengan rentang skor (1 hingga 5). Setelah itu data yang telah diperiksa diuraikan sesuai dengan tabel model penilaian tingkat skor seperti dalam tabel:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skor Penelitian

No.	Rentang Nilai/Score	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Sangat Setuju
2.	1,81 – 2,60	Setuju
3.	2,61 – 3,40	Netral
4.	3,41 – 4,20	Kurang Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2018), keaktifan adalah tujuan untuk mencapai atau memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Sementara itu menurut Siagian (dalam Kurnia, 2014) organisasi adalah suatu usaha terencana dari beberapa kelompok dengan tujuan yang positif untuk memahami suatu tujuan bersama, dalam hubungan tersebut terdapat hubungan dengan individu atau hubungan yang disebut perintis dan dapat diketahui oleh individu atau koneksinya. Jadi secara umum akan terlihat bahwa gerak dalam organisasi merupakan tujuan yang dimiliki oleh orang atau hubungan untuk memperoleh pengalaman yang normal, tujuan ini dapat dicapai dengan usaha bersama yang berbeda tidak hanya secara terpisah. Sehingga seseorang yang benar-benar memilih akan berusaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi berasal dari keadaan di mana berbagai individu berkumpul dengan jumlah pekerjaan yang terlalu berat untuk diselesaikan hanya oleh satu individu. Pekerjaan yang besar dan berat yang terdapat dalam organisasi dibagi rata pada sumber daya manusia yang dimiliki yang sudah memiliki tanggung jawab masing-masing. Setiap orang menerima tugas dan tanggung jawab, yaitu mengerjakan bagian kecil yang berasal dari pekerjaan yang telah disusun oleh organisasi tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh tanggung jawab dan tugas individu mereka. Hasil dari tugas dan tanggung jawab masing-masing individu perlu disatukan kembali, sehingga pekerjaan yang besar dan berat akan menjadi bagian yang utuh dan muncullah pekerjaan organisasi yang utuh kembali dan dapat dikatakan selesai. Setiap pekerjaan dalam organisasi melahirkan ilmu

organisasi seperti cara membagi tugas dan tanggungjawab, serta cara menyusun kembali hasil dari tugas dan tanggung jawab masing- masing menjadi satu pekerjaan yang besaar dan dikatakan berhasil dan selesai. Dalam pembagian tugas dan tanggungjawab yang telah dibagikan kepada masing-masing individu tentunya terdapat kendala. Hal ini dapat menyebabkan terhambat dalam menyatukan kembali pekerjaan dalam organisasi, tetapi jika dalam pengerjaan tugas dan tanggungjawab tersebut dapat ditangani dengan cepat maka organisasi tersebut akan terkendali dan cepat selesai.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Daft (1983: 8), organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat berasal dari berkumpulnya orang-orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya pada suatu pola terorganisir menggunakan sistem tertentu, sehingga setiap individu dari organisasi tersebut memiliki kewajiban dan peran tertentu serta menjadi satu kesatuan. Yang mempunyai alasan dan mempunyai batas yang jelas hingga organisasi dengan jelas dibedakan dari keadaannya saat ini.

Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) mengutarakan mahasiswa adalah calon sarjana dalam kontribusinya mereka untuk pendidikan tinggi, diintruksikan dan diperlukan menjadi orang terpelajar. Sarwono (1989:23) mendefinisikan seorang mahasiswa berubah menjadi seorang insan yang secara formal mengambil pelajaran di sebuah perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Hal ini juga didukung oleh A.M Fatwa dalam Syam (2005) mengutarakan bahwa mahasiswa yaitu generasi yang menjadi penerus bangsa. Generasi muda berperan penting dikancah kemajuan negara karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral bagi negara Indonesia.

Organisasi mahasiswa tentunya bisa kita sebut Ormawa bisa bersifat nonformal dan informal, indikasi afiliasi pengurus ada pendekatan kegiatan yang diadakan satu kali dalam setahun, alias melakukan rapat kerja tahunan, serta bersifat edukasi. Karena sangat penting untuk mendapatkan manfaat dari pelatihan dalam sebuah organisasi, pendidikan sangat penting dalam hal pertemuan di lapangan. Mahasiswa adalah kaum muda terpelajar yang kehadirannya diharapkan mampu meningkatkan SDM yang berilmu dan berakhlakul karimah. Mahasiswa

ini berkisar pada usia 18-30 tahun, pada usia ini seperti yang ditunjukkan oleh Robert (1987) mereka adalah visioner, melihat dunia sebagaimana mereka percaya bahwa itu seharusnya bukan untuk semua maksud dan tujuan. Pada usia ini, mereka mulai fokus pada prestasi belajar. Dengan cara ini, mahasiswa meningkatkan nilai dirinya sesuai dengan lingkungan sosial yang melingkupinya.

Penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian dari Saripah. Dengan hasil analisis data dan pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar.

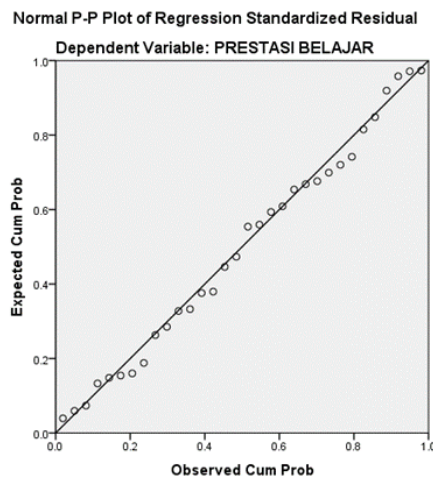
Selanjutnya hasil penelitian Ahmad Ali Fauzi dan Trisninda Pahlevi (Febriana, Winanti, and Amelia 2013) kita dapat memahami bahwa terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa. Dikarenakan ada beberapa hambatan yang terlihat oleh mahasiswa yang memutuskan untuk bergabung dengan organisasi tersebut, misalnya kerjasama dalam kegiatan organisasi dengan waktu perkuliahan. Seperti yang ditunjukkan oleh Davidson (2004:16) bahwa seseorang yang menunda suatu kewajiban berulang kali dalam jangka waktu tertentu merupakan suatu prokastinasi. Terlebih lagi, ini mempersulit fungsi dalam organisasi mahasiswa untuk mengatur waktu antara perkuliahan dan organisasi.

Hasil pengumpulan data dari angket yang diperoleh dengan jumlah responden 32 orang, dengan hasil sebagai berikut. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Perempuan	25	78,1%
2.	Laki-laki	7	21,9%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebanyak berjenis kelamin perempuan terbanyak (78,1%) terdapat pada perempuan 25 orang.



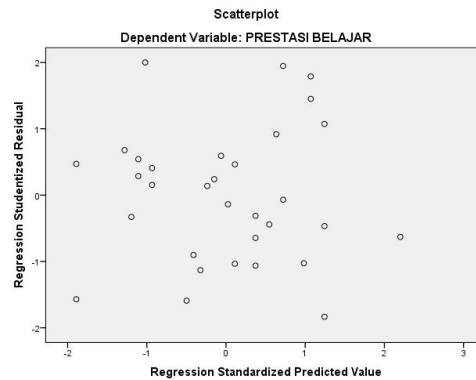
Gambar 1. Pancar hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi (X) dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2019 (Y).

Data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis pengujian hipotesis dapat ditarik pemahaman bahwa ada hubungan yang positif antara keaktifan mahasiswa pada berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019. Hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 secara uji statistika ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi $\hat{Y} = (27,354 + 0,771x)$. Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kenaikan satu unit variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi akan memberi akibat dalam peningkatan pada prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2019 sebesar 0,771 unit.

Kekuatan hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 ditunjukkan dengan koefisiensi tersebut sebesar 0,593. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang “sedang” antara variabel keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan variabel prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019.

Besar kontribusi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2019 ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,331 dengan koefisien determinasi sebesar 33,1%. Ini

dapat kita tarik pemahaman bahwa kenaikan atau penurunan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 dipengaruhi oleh tingkat keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.



Gambar 2. Hasil uji asumsi heterosedastistas (metode scatter plot).

Dari hasil analisis (asumsi heterosedastistas) metode scatter plot, gambar diatas diketahui titik-titik residual menyebar secara acak-acakan. Dengan demikian residual dinyatakan menyebar normal.

Tabel 3. Anova

ANOVA					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	27.354	7.517		3.639	.001
Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi	.771	.191	.593	4.039	.000

Tabel 4. Korelasi

		Prestasi Belajar	Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-Tailed)		.000
	N	32	32
Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-Tailed)	.000	
	N	32	32

Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian dan analisis dari jurnal yang berjudul “Hubungan Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat

Angkatan 2019". Variabel X dalam penelitian ini adalah Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Angkatan 2019. Sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019. Berdasarkan hasil perhubungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = a + bx$. Hubungan Y terhadap X disajikan dalam bentuk regresi yaitu $\hat{Y} = (27,354 + 0,771x)$ dengan X adalah signifikansi.

Dikatakan berhasil atau tidaknya mahasiswa dapat dilihat salah satu caranya dari perolehan mahasiswa yang membawa Kartu Hasil Studi (KHS) dan Dokumen Hasil Studi (DHS). Kartu Hasil Studi (KHS) dan Dokumen Hasil Studi (DHS) yang memuat angka dan huruf mencerminkan prestasi belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono (2007: 130) menyatakan "Dalam kegiatan belajar mengajar, estimasi hasil pembelajaran direncanakan untuk mengetahui seberapa jauh penyesuaian tingkat perilaku mahasiswa setelah menjalani pengalaman pendidikan. Jadi estimasi yang dibuat oleh dosen sebagian besar menggunakan tes sebagai instrumen estimasi. Hasil estimasi adalah berwujud angka atau pertanyaan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi, yang juga disebut prestasi belajar."

Dari pernyataan ini kita dapat pahami bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang adalah hasil dari suatu usaha dan berbagai faktor yang terkait dengan pencapaian pembelajaran. Salah satunya adalah keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Keaktifan organisasi mahasiswa ini sendiri adalah pilihan dari seorang mahasiswa yang diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Peranan kegiatan organisasi sangat terkait dengan prestasi belajar mahasiswa dari hasil berbagai uji yang peneliti laksanakan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat kaitannya antara keaktifan dalam berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 Universitas Siliwangi.

Peneliti menyatakan bahwa banyak mahasiswa angkatan tahun 2019 bergabung dengan banyak organisasi kemahasiswaan. Ini terlihat dari banyaknya antusias mahasiswa dalam keikutsertaan mereka dalam organisasi mulai dari

organisasi keeksekutifan sampai dengan kelegislatifan. Banyak hal yang mendorong mereka untuk memasuki organisasi, salah satunya adalah untuk membangun kepercayaan diri dan harapan dalam belajar, dengan tujuan bahwa mahasiswa akan yakin dengan kapasitas dirinya dan rasa bangga yang berada di satu komunitas kampus dan organisasi mahasiswa. Hal ini terlihat dari responden yang menyatakan sangat bangga dengan mahasiswa yang berorganisasi. Namun, tidak sedikit juga orang-orang yang mengeluh akan kesibukan yang telah mereka jalani dan ketidakberdayaan mereka untuk membagi waktu mereka di antara perkuliahan dan organisasi. Terlebih lagi, ini juga sangat berhubungan dengan hasil akhir atau prestasi belajar yang didapatkan oleh mahasiswa. Orang-orang yang memang memilih untuk aktif dalam organisasi harus mengeluarkan lebih banyak energi untuk mencapai prestasi yang memuaskan, karena ini menyangkut waktu belajar mereka yang tersita oleh kegiatan organisasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa akan tetapi peneliti disini hanya memfokuskan satu faktor yakni keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi. Dari hasil analisis yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar hal ini ditunjukkan dengan nilai sebesar 33,1%, sedangkan sisanya 66,9% dipengaruhi faktor-faktor lainnya. Bisa kita ketahui bahwa disini hubungan antara kedua variabel ini dikategorikan "sedang".

Walaupun bisa dikatakan bahwa sekarang perkuliahan dilaksanakan secara daring dan seorang mahasiswa dapat belajar dimana saja, akan tetapi disini ketika mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi harus bisa memanajemen antara organisasi dan juga perkuliahan. Hal ini dikarenakan tujuan mahasiswa adalah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Organisasi hanya satuan penambah kegiatan dan keterampilan mahasiswa untuk membekali mereka dalam kehidupan mahasiswa setelah lulus kuliah.

Berdasarkan hasil survey mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi sangat kesulitan dalam membagi waktu perkuliahan dan juga organisasi. Dikarenakan hal ini mahasiswa dituntut untuk maksimal dalam

pengerjaan keduanya. Sehingga ini menjadikan faktor penghambat dalam melaksanakan keduanya secara bersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian hasil penelitian diatas, maka bisa diambil simpulan bahwa mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 Universitas Siliwangi yang mengikuti organisasi mahasiswa mempunyai hubungan yang sangat erat dengan hasil prestasi belajar mahasiswa. Setelah mengetahui hal tersebut, maka peneliti dapat menyarankan ide-ide berikut:

1. Mahasiswa hendaknya mengatur waktu dengan benar supaya hambatan yang terjadi tidak mempengaruhi proses organisasi maupun perkuliahan. Seorang mahasiswa memerlukan pengembangan keterampilan atau kemampuan, hal ini harus dimungkinkan, misalnya terus mengikuti pelatihan yang diberikan oleh forum internal dan eksternal, misalnya membuat KTI, mempelajari keterampilan dalam memimpin mahasiswa, dan berbagai kegiatan lainnya.
2. Untuk organisasi mahasiswa dapat melakukan atau mengadakan kegiatan yang membantu peningkatan kapasitas mahasiswa sehingga dapat bermanfaat di kemudian hari.
3. Selanjutnya para peneliti selanjutnya dapat menambahkan unsur-unsur yang berbeda untuk dijadikan faktor dan mengembangkan topik sehingga informasi yang didapat lebih konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, von Robert. 1987. *Elektronika Untuk Pendidikan Teknik*. Jakarta: Pradnya Paramit.
- Darmawan, C. (2009). *Memahami Demokrasi: Persepektif Teoretis dan Empiris*. Bandung: Pustaka Aulia Press.
- Davison, G.C., Neale, J.M., et al. 2004. *Abnormal Psychology*, Ninth Edition. USA. John Wiley&Sons, Inc.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 11 Mei 2022.
- Daft, R.L. (1983). *Organizational Theory and Design*. Minnesote: West.

- Febriana, Betie, Luky Winanti, and Sandra Amelia. 2013. "Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia." *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*: 154–57. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/868>.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Acedemy of Education Journal, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 91-103.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik vol.1 (edisi 4)*. Jakarta: EGC.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Saripah. 2019. Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi: Jambi.
- Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Suwono. 1978. Definisi Mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia dalam: <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html> (Diakses tanggal 10 Mei 2022).
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, Syaifullah. 2005. Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI, Studi Analitis Pada Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI. *Jurnal Civicus1*, (5), 372-382.